

---

---

## GAMBARAN KEPATUHAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK USIA 12-18 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANG PASIR TAHUN 2025

Melda Saputri<sup>1)</sup>, Nofrianti<sup>\*2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat  
email: [meldasaputri11@gmail.com](mailto:meldasaputri11@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat  
email: [nfriti0324@gmail.com](mailto:nfriti0324@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: [nfriti0324@gmail.com](mailto:nfriti0324@gmail.com)

### *Abstract*

*Based on 2023 city health office data, the Padang Pasir Community Health Center recorded the lowest achievement of complete basic immunizations at 40.5% (291 infants), far below the 100% target. This study aimed to describe maternal compliance in providing complete basic immunizations to children aged 12–18 months in the Padang Pasir Health Center work area in 2025. The research was descriptive, conducted from May 23 to June 05, 2025, with 65 respondents selected using stratified sampling. Data were analyzed using univariate methods. Results showed that most respondents were under 35 years old (69.2%), worked as housewives (90.8%), and had a high school education (61.5%). More than half of mothers (60.0%) were compliant in providing complete basic immunizations to their children. The findings highlight the need for mothers to pay closer attention to their children's immunization status and consistently bring them to health services. Community health centers are encouraged to strengthen collaboration with cadres to improve immunization coverage. Importantly, children under 18 months can still catch up on missed basic immunizations, emphasizing the importance of timely action to ensure optimal child health outcomes.*

**Keywords:** *Maternal Compliance, Complete Basic Immunization*

### **Abstrak**

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota tahun 2023 menyebutkan bahwa capaian terendah puskesmas padang pasir sebesar 40,5% dengan jumlah 291 bayi, dan masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 100%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak usia 12-18 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir 2025. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Pusesmas Padang Pasir 23 Mei- 05 Juni Tahun 2025. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-18 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir, berjumlah 65 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan "Stratified Sampling". Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian diperoleh lebih sebagian (69,2%) responden memiliki usia <35 tahun, (90,8%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, (61,5%) berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dan lebih sebagian ibu patuh (60,0%) dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Bagi ibu diharapkan lebih memperhatikan status imunisasi pada anaknya, dengan patuh membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Bagi Puskesmas lebih mempromosikan dan meningkatkan kerja sama dengan kader-kader dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Bagi anak yang masih usia dibawah 18 bulan masih bisa untuk mengejar kelengkapan imunisasi dasarnya karena penelitian yang dilakukan ini berfokus kepada waktu seharusnya.

**Kata Kunci:** *Kepatuhan Ibu, Imunisasi Dasar Lengkap*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO tahun 2023, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi sebanyak 34 juta orang. Cakupan global Imunisasi Hepatitis B 45%, imunisasi campak 74% dengan 2 dosis vaksin, imunisasi ipv 42% yang hanya 6% di wilayah Asia Tenggara. Tantangan pada tahun 2023, 14,5 juta bayi tidak menerima dosis awal DTP, menunjukkan kurangnya akses ke imunisasi dan layanan kesehatan lainnya, dan 6,5 juta tambahan sebagai divaksinasi. Dari 21 juta cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak-anak di dunia, hanya di bawah 60% yang lengkap. Anak-anak ini tinggal di 10 negara seperti Afghanistan, Angola, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan Sudan, dan Yaman (WHO, 2023).

Data Riskesdas tahun 2023 menyatakan cakupan anak yang di imunisasi dasar lengkap 35,8%, tidak lengkap 56,9% serta tidak mendapatkan imunisasi 7,3%. Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penurunan cakupan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap akan menyebabkan tidak terbentuknya kekebalan pada bayi dan balita sehingga akan menurunkan derajat kesehatan anak. Terlepas dari kesadaran akan pentingnya imunisasi, negara-negara berkembang masih perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Secara global, saat ini sekitar 23 juta anak di bawah usia satu tahun masih belum memperoleh imunisasi lengkap, dan 9,5 juta dari jumlah tersebut ada di Asia Tenggara. Data WHO juga mencatat bahwa di tahun 2020, jumlah anak yang tidak memperoleh imunisasi bertambah sebanyak 34 juta orang (KEMENKES, 2023)

Di Kota Padang cakupan IDL (imunisasi dasar lengkap) pada bayi usia 0-11 bulan tahun 2023 sebesar 65,8% (10.993 bayi). Berikut data cakupan imunisasi dasar lengkap dari data Dinkes Kota Padang yaitu, pencapaian terendah pertama Puskesmas Padang Pasir sebesar 40,5% dengan jumlah 291 bayi, kedua yaitu Puskesmas Air Dingin sebesar 44,4% dengan jumlah 297 bayi, capaian terendah ketiga yaitu Puskesmas Anak Air sebesar 52,1% dengan jumlah 326 bayi. (Dinkes Kota Padang

,2023).

Berdasarkan pengambilan data awal, dengan observasi buku KIA pada 10 orang ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi didapatkan 6 orang ibu yang umur anaknya 11 bulan tidak lengkap dalam memberikan imunisasi campak-rubella, DPT-H-Hib 3, dan DPT-HB-Hib 2 pada anaknya, dan 4 orang ibu lainnya yang umur anaknya 14 bulan memberikan imunisasi lengkap pada anaknya. Dari survey awal tersebut dapat disimpulkan banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

Kepatuhan imunisasi diartikan sebagai tindakan atau perilaku ibu dalam memberikan imunisasi sesuai dengan saran tenaga kesehatan serta peraturan yang berlaku (Senewe, Rompas, & Lolong, 2017). Kepatuhan dalam memberikan imunisasi tidak hanya dilihat dari seberapa lengkap imunisasi dasar diberikan, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan waktu dalam memberikan imunisasi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada Anak usia 12-18 bulan di Puskesmas Padang Pasir.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-18 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 s/d 5 juni 2025, dan melakukan survey awal pada tanggal 19 desember 2024 di Puskesmas Padang Pasir. Populasi pada penelitian ini 183 anak dan Sampel yang digunakan sebanyak 65 orang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan ibu di wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025**

Kepatuhan ibu	<i>f</i>	%
Patuh	39	60,0
dak Patuh	26	40,0
Total	65	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden didapatkan sebagian besar ibu (60,0%) patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu di wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir dengan jumlah responden 65 orang didapatkan bahwa sebagian besar (60%) responden mematuhi kepatuhan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi DPT-1 dengan frekuensi 64, DPT-2 dengan frekuensi 63, DPT-3 dengan frekuensi 58, Polio-1 dengan frekuensi 65, Polio-2 dengan frekuensi 63, Polio-3 dengan frekuensi 63, Polio-4 dengan frekuensi 57, dan Campak dengan frekuensi 48. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir termasuk dalam kategori patuh yang ditunjukkan dengan observasi buku KIA.

Menurut analisa peneliti sebagian besar ibu patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Dari hasil frekuensi jenis imunisasi peneliti berasumsi ibu ada yang kurang memahami pentingnya dosis imunisasi, kemungkinan ibu menganggap satu atau dua kali sudah cukup, padahal setiap jenis imunisasi memiliki jadwal dan dosis yang harus dipenuhi. Seperti imunisasi DPT-3, Polio-4 dan Campak yang diberikan belakangan sering diabaikan karena ibu mengira anak sudah cukup imunisasi. Peneliti juga berasumsi efek samping dari imunisasi sebelumnya bisa menjadi faktor ibu tidak memberikan imunisasi pada anaknya seperti, hasil frekuensi imunisasi yang didapat. Sebelumnya anak mendapatkan imunisasi DPT-1 apabila anak mengalami demam atau bengkak beberapa ibu akan takut untuk melanjutkan imunisasi selanjutnya. Dari hasil frekuensi imunisasi campak masih banyak ibu yang belum patuh, peneliti berasumsi ini disebabkan oleh persepsi ibu terhadap prioritas imunisasi, beberapa ibu menganggap imunisasi BCG lebih penting daripada Campak.

Kepatuhan orang tua atau ibu untuk

memberikan imunisasi kepada anaknya. Kepatuhan seseorang dilihat sejauh mana perilaku yang dilakukan sesuai dengan ketentuan oleh profesional kesehatan. Pemahaman yang baik tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi orang tua atau ibu untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar (Snewe, M, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayatun, Ismail & Novia, 2020) berdasarkan data yang diperoleh dari 86 responden didapatkan responden yang patuh sebanyak 46 responden (53%) dan tidak patuh sebanyak 40 responden (46,5%). Ibu melakukan perannya dengan sangat baik dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, ini berkaitan dengan sikap kepatuhan ibu dalam melaksanakan program imunisasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrid, Mardiah, Ayu dan Risky, 2023) berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden didapatkan responden yang patuh sebanyak 20 responden (20%) dan tidak patuh sebanyak 80 responden (80%). Dari hasil penelitian masih banyak ibu yang tidak patuh, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor minimnya pengetahuan ibu, kekhawatiran terhadap efek samping dari imunisasi serta akses ke fasilitas kesehatan yang terbatas.

Alasan mengapa penelitian peneliti dengan orang lain tidak sejalan disebabkan oleh penyimpulan peneliti bahwa kepatuhan ibu itu dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, dan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden. Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang paling banyak adalah umur <35 tahun sebanyak 69,2%. Usia ini termasuk dalam kategori usia reproduktif aktif, dimana secara umum ibu berada pada masa produktif dan sedang aktif dalam pengasuhan anak. Pada usia di bawah 35 tahun ibu cenderung memiliki semangat tinggi untuk mencari informasi kesehatan anak, termasuk mengenai imunisasi. Namun, kepatuhan imunisasi dalam umur di bawah 35 tahun juga bisa terjadi karena faktor lain seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan tentang imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu pekerjaan yang paling banyak adalah IRT sebanyak 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki anak usia 12-18 bulan di penelitian

tidak bekerja di luar rumah. Status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memberikan dampak positif terhadap kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang fleksibel untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Namun, kepatuhan imunisasi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu pendidikan yang paling banyak adalah SLTA 61,5%. Ibu lulusan SLTA pada umumnya memiliki literasi kesehatan lebih baik dan keterampilan kognitif lebih tinggi yang mendukung persepsi manfaat imunisasi dan mengenal risiko penyakit. Pendidikan SLTA memfasilitasi kemampuan memahami informasi dari tenaga kesehatan maupun media. Sehingga, mereka umumnya lebih patuh terhadap imunisasi dasar lengkap.

Selama proses observasi penelitian, kendala yang dihadapi peneliti adalah masalah lingkungan tempat penelitian. Suasana posyandu yang ramai, mengakibatkan peneliti kesulitan dalam melakukan pencatatan data secara optimal. Selain itu, banyak anak yang menangis saat menunggu giliran imunisasi, yang menyebabkan ibu tergesa-gesa dalam melakukan interaksi dengan peneliti. Hal ini juga menyebabkan peneliti tidak leluasa bertanya-tanya kepada responden. Bagi penelitian selanjutnya, untuk menghindari kendala yang dihadapi seperti pencatatan data akibat lingkungan posyandu yang ramai dan banyak anak yang menangis, disarankan agar peneliti menjadwalkan observasi pada jam-jam yang lebih relatif sepi. Selain itu, disarankan agar peneliti melakukan koordinasi lebih awal dengan petugas datau kader posyandu untuk memperoleh informasi terkait waktu dan lokasi penelitian yang lebih kondusif.

Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dapat dilihat bagaimana buku catatan imunisasi anaknya terisi dengan lengkap. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sudah banyak ibu yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap untuk anaknya. Imunisasi anak yang lengkap akan memberikan manfaat yang besar seperti imunisasi BCG untuk mencegah penyakit menular seperti tuberkulosis (TBC), imunisasi DPT untuk mencegah dan memberikan kekebalan aktif terhadap tiga penyakit diantaranya difteri,

pertusis, dan tetanus, imunisasi polio untuk mencegah penyakit poliomyelitis yaitu penyakit yang menyerang syaraf pusat dan imunisasi campak untuk mencegah penyakit Campak, yaitu penyakit infeksi virus yang sangat menular dan bisa menyebabkan kematian.

#### 4. KESIMPULAN

Bagi ibu diharapkan lebih memperhatikan status imunisasi pada anaknya, dengan patuh membawa anaknya ke pelayanan kesehatan. Bagi Puskesmas lebih mempromosikan dan meningkatkan kerja sama dengan kader-kader dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Bagi anak yang masih usia dibawah 18 bulan masih bisa untuk mengejar kelengkapan imunisasi dasarnya karena penelitian yang penelitian lakukan ini berfokus kepada waktu seharusnya.

#### 5. REFERENSI

- Astrid, C P, A Mardiah Ayu. A, & Risky I P (2023), Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Status Imunisasi pada Usia 0-36 Bulan di Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram , 6 (2) 2620-5890.
- Dinas Kesehatan Kota Padang, *Laporan Tahunan 2023 Edisi 2024*. (2024).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *profil kesehatan indonesia 2023*.
- Senewe, M., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado*. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), 109743.
- Senewe, M, S. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. Jurnal Keperawatan Volume 5 Nomor 1. Diakses 28 April 2023. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jk/article/view/14732>
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI;

- 
- 
- 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Rutin. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2022.
- World Health Organization. Immunization coverage. Geneva: WHO; 2023.
- Centers for Disease Control and Prevention. Vaccine recommendations and guidelines. Atlanta: CDC; 2023.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia. Jakarta: BPS RI; 2022.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. National Immunization Program Review. Jakarta: MoH; 2021.
- World Health Organization. Global Vaccine Action Plan 2021–2030. Geneva: WHO; 2022.
- UNICEF. Child health and immunization report. New York: UNICEF; 2023.
- Noh JW, Kim KB, Park J. Determinants of child immunization uptake in developing countries: A systematic review. *Int J Public Health*. 2022;67(1):1–10.
- Kumar S, Singh A. Parental knowledge and barriers to immunization: Evidence from community-based research. *J Epidemiol Glob Health*. 2021;11(3):320–9.
- Titaley CR, Soeharno N, Dibley MJ. Factors associated with incomplete childhood immunization in Indonesia. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–10.
- Rahmawati A, Yulidasari F. Hubungan peran kader dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita. *J Kesehat Masy Indones*. 2022;17(2):85–93.
- Sari DP. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan cakupan imunisasi. *J Ilmu Kesehat*. 2021;10(1):45–52.
- Nugroho P, Rahayu S. Determinan cakupan imunisasi pada balita di daerah pedesaan. *J Epidemiol Kesehat Indones*. 2020;5(2):56–63.
- World Health Organization, UNICEF. Immunization monitoring system global summary. WHO/UNICEF Joint Reporting Form; 2023.